

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter menggambarkan seperangkat nilai yang menjadi kebiasaan hidup seseorang sehingga menjadi sifat tetap yang melekat dalam dirinya, misalnya mandiri, jujur, nasionalisme, reigius, dan lain-lain. F.W. foerster berpendapat bahwa karakter adalah sesuatu yang membuat kualifikasi bagi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas, menjadi ciri, menjadi sifat yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.¹

Karakter Indonesia merupakan mayoritas penduduknya beragama Islam. Agama sangat berperan dalam pembentukan karakter, karena suatu negara akan dinilai baik dan maju apabila memiliki kualitas karakter yang baik. Setiap manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan suci dan pada hakikatnya manusia dilahirkan di dunia memiliki sifat yang baik di dalam dirinya.²

Sekarang ini bangsa Indonesia tidak hanya mengalami krisis dalam bidang materil tetapi juga krisis dalam bidang moril dahulu bangsa Indonesia terkenal dengan sikapnya yang ramah, saling membantu, peduli terhadap lingkungan namun sekarang karakter baik itu sudah mulai luntur dan berubah menjadi sikap yang kurang terpuji, mementingkan diri sendiri, mencari kesalahan pihak lain, tidak bersahabat, yang muda tidak menghormati orang

¹A. Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 8

²Abdul Mujib, “*Nuansa-nuansa Psikologi Islam*” (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) , hal. 73-80

yang lebih tua dan lain sebagainya lunturnya karakter bangsa Indonesia yang baik tersebut karena penanaman karakter yang kurang kuat sehingga mudah untuk di tumbangkan dan terpengaruh oleh karakter yang kurang baik. Penanaman karakter yang baik harus dimulai dari usia dini agar setelah anak dewasa perilaku yang baik itu sudah menjadi kebiasaan pada kasus di Jawa Timur pada tahun 2017 tercatat kurang dari 300 lebih kasus kejahatan yang dilakukan oleh santri maupun alumni santri³ betapa mirisnya pada lulusan-lulusan pondok pesantren yang notabene sangat di agungkan akhlaknya serta dalam pengembangan pendidikan banyak merosot tentang kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang sudah ada contohnya dalam absen masuk kelas dalam tahun tiap tahun banyak penurunan beberapa santri banyak yang tidak masuk kelas tanpa di ketahui sebab dan keterangan yang jelas.

Salah satu kegiatan pondok pesantren Salafiyah Nurul Huda Poncokusumo kabupaten Malang ini cukup menarik. Yaitu dengan diwajibkannya sholat berjamaah lima waktu dan pengajian sorogan setelah sholat shubuh di setiap harinya meskipun begitu semua santri tetap bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Ini bisa dilihat ketika proses kegiatan berlangsung, dimana semua santri tetap antusias dalam mengikutinya dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pada kegiatan tersebut tidak hanya sebatas ustad, bahkan bapak pengasuhpun juga ikut sholat berjamaah di musholla, dan ustad yang mengisi pengajian sorogan setelah shubuh tidak hanya menyampaikan materi tetapi

³Anas .Firman, *Koran jawa post edisi 20 November*.Surabaya: jawa post group. 2017

juga menekankan pada pendekatan secara emosional. Hal itu adalah salah satu bentuk strategi ustad di Pondok agar lebih mempermudah dalam menanamkan karakter religius terhadap santri dan upaya untuk pencegahan agar santri tidak ikut terjerumus dalam pergaulan bebas yang semakin sulit dikendalikan.

Adapun tempat penelitian yang penulis jadikan sebagai subyek penelitian adalah pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Poncokusumo Malang berangkat dari kenyataan ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang karakter religius santri untuk itulah penulis merasa perlu menelaah kosep tersebut dalam kajian ini dengan judul: **PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH NURUL HUDA PONCOKUSUMO MALANG.**

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas maka rumusan dan fokus masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Bagaimana Program pembentukan karakter Religius di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Poncokusumo Malang?
2. Bagaimana strategi ustad madrasah Diniyah untuk Peningkatan karakter religius santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Poncokusumo Malang?

3. Bagaimana hasil pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Poncokusumo Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui Program dalam membentuk karakter Religius di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Poncokusumo Malang.
2. Untuk mendeskripsikan strategi untuk Peningkatan karakter religius santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Poncokusumo Malang.
3. Untuk mengidentifikasi apa saja hasil dalam meningkatkan pembentukan karakter religius santri di Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Poncokusumo Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bagi pembaca umumnya dan mahasiswa STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang pada khususnya, serta dapat menambah pengetahuan bagi para santri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang adalah untuk melatih dan mengembangkan metode berfikir analisis, serta menambah wawasan.

b. Bagi Pengasuh dan Pengurus

Sebagai masukan untuk senantiasa memperhatikan dan tanggung jawab dalam mengembangkan karakter disiplin untuk santri.

c. Bagi Santri

Sebagai motivasi untuk tidak melakukan pelanggaran dan selalu menaati peraturan serta mengikuti kegiatan yang telah diterapkan Pondok Pesantren Salafiyah Nurul Huda Pajaran.

E. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang karakter religius santri sudah pernah diteliti sebelumnya dengan berbagai macam fokus dalam hal ini akan dijelaskan tentang persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu seperti Mochammad Syakroni meneliti tentang Pembinaan Akhlaq santri pondok pesantren Al Ittihad (skripsi) 2018 yang berhasil mengidentifikasi Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkap bagaimana upaya guru madrasah diniyah dalam membina karakter religius santri serta Nurmalina di telah melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Mts Darul Ma'arif, UIN Syarif Hidayatullah, (skripsi) 2011 yang berhasil mengidentifikasi dari penelitiannya yaitu peneliti mampu mengungkap bagaimana upaya guru madrasah dan

peranan guru madrasah dalam membangun serta meningkatkan karakter religius peserta serta Anis Fajar Metode Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Uulum Kalirejo Kab Kebumen (skripsi) 2017 berhasil menyimpulkan penelitiannya yang fokus pada penanaman karakter santri di pondok pesantrenya yang bukan madrasah didik dengan hal ini peneliti membandingkan dengan hasil hasil pertemuan sebelumnya agar originalitas penelitiannya bisa di pertanggung jawabkan

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

NO	Nama peneliti dan tahun penelitian	Perbedaan	Persamaan	Originalitas Penelitian
1	Mochammad Syakroni, Pembinaan Akhlaq pada santri pondok Al Ittihad poncokusumo, uin malang (skripsi) 2018	Sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlaq atau moral	Penelitian ini berada pada pendidikan formal dan penelitian kami pada pendidikan non formal	Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkap bagaimana upaya guru madrasah diniyah dalam membina karakter religius pemuda.

2	<p>Nurmalina, Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Mts Darul Ma'arif, UIN Syarif Hidayatullah, (skripsi) 2011</p>	<p>Sama- sama meneliti tentang pembinaan akhlaq atau moral serta karakter</p>	<p>Penelitian ini berada di madrasah formal dan penelitian kami berada di madrasah diniyah non-formal</p>	<p>Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkap bagaimana upaya guru madrasah dan peranan guru madrasah dalam membangun serta meningkatkan karakter religius peserta didik</p>
3	<p>Anis Fajar, Metode Pendidikan Karakter Pada Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Uulum Kalirejo Kab Kebumen (skripsi) 2017</p>	<p>Sama- sama meneliti tentang pembinaan akhlaq atau moral serta karakter</p>	<p>Penelitian ini berada di pondok pesantren dan penelitian kami berada di madrasah diniyah non-formal</p>	<p>Hasil penelitian, peneliti mampu mengungkap bagaimana upaya guru madrasah dan peranan guru madrasah dalam membangun serta meningkatkan karakter religius peserta didik</p>

F. Defenisi Oprasional

Dalam pembahasan skripsi ini agar tidak melebar jauh dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus memahami istilah-istilah dan batasan masalah yang ada, sehingga tidak terjadi kesalahan persepsi mengenai istilah. Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan judul yang ada dalam penulisan skripsi ini adalah :

- 1 Pembentukan karakter adalah Sebuah usaha dan proses untuk membentuk manusia seutuhnya yang memiliki karakter luhur atau sebuah proses dari yang kurang baik menjadi yang lebih baik
- 2 Karakter religius adalah kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia.⁴Dalam bahasa arab karakter diartikan '*khulu,sajiyyah,thab'u*', (budi pekerti, tabiat, atau watak. Kadang juga diartikan syahsiyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian).⁵ Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa atupun santri dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan serta ketetapan agama.

⁴Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*.,elearningpendidikan

⁵Agus Zeanul Fitri, "*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*", (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.20

- 3 Santri adalah Asal usul perkataan “santri” setidaknya ada dua pendapat yang bisa dijadikan rujukan. Pertama, santri berasal dari kata “santri” dari bahasa Sangsekerta yang artinya melek huruf. Kedua ,kata santri yang berasal dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun pergi atau menetap dengan tujuan dapat belajarnya darinya suatu ilmu pengetahuan,⁶

Pengertian santri saat ini senada pengertiannya dengan arti kata santri secara umum, yaitu orang yang belajar agama islam dan mendalami agama islam di sebuah pesantrian (pesantren) yang menjadi temaat belajar bagi para santri⁷ jika diruntut dengan tradisi pesantren, terdapat dua kelompok kelompok santri yaitu: Santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari jauh dan menetap di pesantren Santri yang sudah lama mukim di pesantren biasanya menjadi kelompok tersendiri dan sudah memikul tanggung jawab mengurus kepentingan pesantren sehari-hari,mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab yang rendah dan meneng Santri kalong yaitu santri yang berasal dari sekitar pesantren yang hanya mengikuti pengajian dan pedidikan di pesantren akan tetapi mereka setiap hari pulang kerumahnya masing masing tidak tidur di pondok ,yang biasanya mereka tidak tinggal di pondok kecuali kalau waktu-waktu belajar (sekolah dan mengaji) saja,mereka bolak-balik dari rumah.⁸

⁶Nurcholis Majid,*Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta:),hlm.19-20

⁷Nurcholis Majid,*Bilik-Bilik Pesantren*, (Jakarta:),hlm.19-20

⁸Suis Manto,*Menelusuri Jejak Pesantren* (Yogyakarta:Alief Press,2004), hlm.54-55